

RINGKASAN

MUHAMMAD ADIL HALOMOAN. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di kebun Pantai Mas Estate, PT Windu Nabatindo Lestari, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Oil Palm Harvesting Management (Elaeis guineensis* Jacq.) *in Pantai Mas Estate, PT Windu Nabatindo Lestari*. Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Praktik kerja lapangan (PKL) secara umum memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengetahui tentang pengelolaan secara komersil di perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus PKL terkait dengan aspek manajemen pemanenan yaitu mahasiswa dapat mempelajari manajemen pemanenan.

PKL dilakukan di kebun Pantai Mas Estate PT Windu Nabatindo Lestari, Kalimantan Tengah, kegiatan PKL dilakukan selama 12 minggu dari tanggal 20 Januari sampai dengan 20 April 2020. Metode yang dilakukan adalah melakukan praktik kerja langsung dilapangan dengan turut bekerja aktif dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan seperti menjadi karyawan harian lepas (KHL), sebagai pendamping mandor, dan sebagai pendamping asisten selama empat minggu, serta melakukan pengumpulan data-data di perkebunan berupa laporan-laporan dan arsip-arsip kebun lainnya.

Sistem panen yang dilakukan di PMSE sistem panen blok demi blok (*block by block*) atau biasa disebut dengan BGA *Harvesting system* (BHS). Cara kerja dari sistem ini adalah panen dilakukan 1 seksi panen dalam 1 hari dengan konsep pergerakan panen searah, sejajar dan serempak. Dalam 1 seksi panen terdiri dari 4-6 blok tergantung luas blok tersebut. Pekerjaan panen yang dilakukan ada 3 jenis yaitu sebagai pemotong (*cutter*), pengangkut (*carrier*), dan pengutip brondolan (*picker*).

Persiapan panen yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan panen meliputi persiapan peralatan panen, menyediakan angkong, dodos, egrek, kapak, gancu, jembatan panen, persiapan gawangan rintis, persiapan tempat pengumpulan hasil (TPH), dan jalan yang meliputi jalan koleksi maupun jalan utama yang akan dilalui unit angkut hasil panen. Seksi panen yang terdapat di PMSE ada 6 seksi panen yang terbagi satu seksi panen dalam satu hari. Pengamatan AKP dilakukan pada blok yang akan dipanen esok hari dengan mengambil sampel 100 tanaman per blok. Metode perhitungan AKP dilakukan dengan menghitung jumlah janjang matang yang siap dipanen pada setiap tanaman sampel. Taksasi produksi harian dihitung setiap hari sebelum perkajaaan panen dilakukan. Pengangkutan buah yang ada dikebun PMSE menggunakan truk tipe PS-03, PS-04 dan tipe PS-05. Setelah buah dikeluarkan ke TPH dan sudah di cek oleh krani panen, jumlah pemuat yang ada di PMSE divisi 4 adalah 8 orang dengan dengan output rata-rata 5 ton/hk. Truck angkut buah yang ada di PMSE divisi 4 adalah 2 unit truck tipe PS-03 milik kebun.

Aspek manajerial yang dilakukan penulis yaitu pendamping mandor dan pendamping asisten. Mandor yang ada di kebun Pantai Mas Estate yaitu mandor satu, mandor perawatan, mandor panen, kerani divisi, kerani panen dan kerani transport. Secara umum tugas mandor adalah mengawasi seluruh kegiatan karyawan dilapangan sesuai perintah yang diberikan kepada karyawan sedangkan



secara umum tugas asisten yaitu bertanggungjawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan di tingkat divisi baik dilapangan maupun di administrasi kepada asisten divisi.

Kegiatan manajemen panen yang digunakan di PMSE sudah berjalan baik karena budget produksi yang ditargetkan sudah tercapai. Namun masih terdapat kekurangan dalam manajemen panen yang diterapkan yaitu kurangnya tenaga kerja panen. Berdasarkan pengamatan kegiatan memperoleh AKP juga sudah berjalan dengan baik dilakukan oleh mandor setiap harinya, berdasarkan pengamatan selisih dari taksasi produksi yaitu 3,36 ton, sistem panen yang diterapkan yaitu blok demi blok atau disebut sistem BHS (*BGA Harvesting system*) sistem ini sangat membantu mandor untuk mengawasi kegiatan pemanenan, dan penggunaan sistem BHS by Dol sangat membantu pemanen dalam melaksanakan kegiatan panen. Hasil pengamatan menunjukkan rotasi panen di divis 4 PMSE sesuai standar, dan mutu buah sesuai standar dengan terdapat 96,8% buah matang yang dipanen dan mutu hanca sudah sesuai standar perusahaan dengan hanya ditemukan 2,12 brondolan/pohon.

Kata kunci : sistem panen, persiapan panen, seksi panen, angka kerapatan panen (AKP), taksasi produksi, pengangkutan buah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.